

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa mundurnya India dari negosiasi RCEP merupakan salah satu strategi dalam menghadapi permasalahan ekonomi politik yang berfilosofis dari *Swadeshi*. Dalam konteks penelitian ini, kebergabungan India di dalam negosiasi RCEP justru lebih banyak mendatangkan kerugian daripada keuntungan. Kebergabungan India di dalam RCEP hanya membuka peluang kepada pihak asing yang berpotensi untuk menciptakan ketergantungan yang merugikan. Jika dikaji lebih jauh, dampak dari ketergantungan tersebut pun ternyata dapat merugikan mata pencaharian komunitas lokal, seperti sektor jasa, pertanian, manufaktur, UMKM, serta masalah pengangguran. Penelitian ini menggunakan teori *Strategic Culture* dengan dua indikator, yaitu Pemetaan Kognitif dan Analisis Simbol, sehingga ditemukan bahwa pemerintahan Narendra Modi menerapkan *Swadeshi* baik secara aktif, maupun pasif.

Melalui analisis Pemetaan Kognitif, diperoleh bahwa India menerapkan *Swadeshi* secara aktif melalui bagaimana kebijakan ekonomi politik diimplementasikan. Pada urusan dalam negeri, pemerintah berupaya mengembangkan sektor-sektor agar mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja, serta diberikan pendidikan vokasional untuk kelompok terbelakang. Semakin banyak tenaga kerja yang diserap, artinya akan semakin banyak masyarakat miskin yang terlepas dari pengangguran, sehingga akan mempersempit jurang kesenjangan. Selain itu, Modi juga mendorong masyarakat untuk mengonsumsi

produk lokal, terutama UMKM, demi terciptanya siklus perekonomian yang sehat, organik, dan berkelanjutan. Upaya ini dikerahkan demi mencapai visi *Swadeshi Swaraj* atau kemandirian ekonomi.

Pemecahan masalah dalam panggung internasional pun tak luput dari implementasi *Swadeshi* dan kepentingan ekonomi dalam negeri. India masih terbuka dengan beberapa perjanjian perdagangan, tetapi India juga bersikap skeptis dan koersif ketika ada pihak asing yang menghalangi kepentingan nasionalnya. Selain itu, India juga membatasi impor barang-barang asing yang sudah diproduksi oleh India demi menjaga keberlanjutan siklus perekonomian. Ketergantungan terhadap FTA dan masuknya produk asing dianggap berpotensi merugikan sektor perekonomian domestik, sehingga berpengaruh pada meningkatnya pengangguran. Oleh karena itu, keterlibatan pengaruh asing yang berpotensi berdampak negatif terhadap masyarakat lokal dianggap sebagai faktor interupsi dalam mencapai visi *self-reliant economy*.

Lebih lanjut, Analisis Simbol menunjukkan bahwa pemerintahan Modi masih mengamalkan *Swadeshi* secara pasif melalui pelestarian simbol-simbol. Selain karena *Swadeshi* yang diadopsi menjadi ideologi nasionalis alternatif oleh partai BJP, Narendra Modi juga turut berpartisipasi dalam menjaga warisan Gandhi. Mulai dari melestarikan simbol-simbol peninggalan, hingga terus mempromosikan *Swadeshi* kepada publik. Langkah kecil yang dilakukan Modi kepada publik adalah mendorong mereka untuk mengonsumsi produk *Swadeshi* atau produk lokal.

Diketahui RCEP seringkali tidak memihak pada kepentingan perekonomian India, misalnya saat penolakan usulan *three-tier approach*, penolakan permohonan

keringanan pada isu ekonomi digital, dan kurangnya perhatian pada sektor-sektor krusial India. Oleh karena itu, hal ini merupakan suatu ancaman bila India menggantungkan perdagangannya dengan RCEP. Dalam kondisi tersebut, India berupaya menegaskan nilai *Swadeshi* sebagai upaya dalam menghadapi ancaman. Hal ini merupakan perwujudan amanah Gandhi tentang *Sarvodaya*, atau perdagangan yang memperhatikan moral kaum terbelakang.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan untuk memperluas analisis terhadap peran identitas budaya dalam memengaruhi kebijakan ekonomi luar negeri negara-negara berkembang lainnya, terutama di tengah globalisasi yang sering kali bertentangan dengan kepentingan domestik. Selain itu, disarankan pula untuk mengkaji lebih lanjut dampak mundurnya India dari RCEP terhadap dinamika ekonomi kawasan Asia-Pasifik, termasuk bagaimana hal ini memengaruhi hubungan perdagangan India dengan negara-negara ASEAN dan mitra RCEP lainnya. Selain itu, penelitian mendalam mengenai bagaimana pemerintahan Narendra Modi menerapkan nilai *Swadeshi* dalam kebijakan ekonomi lainnya, seperti program “*Aatmanirbhar Bharat*”, akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara nasionalisme ekonomi dan keterlibatan India dalam sistem perdagangan internasional. Terakhir, peneliti di masa depan disarankan untuk menggunakan pendekatan perbandingan lintas negara, agar dapat memahami lebih baik bagaimana negara-negara lain menyeimbangkan antara kepentingan ideologis dan ekonomi dalam perjanjian perdagangan multilateral.